

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepada 30 responden dengan kriteria rentang usia 18-25 tahun dan memiliki orang tua yang telah bercerai secara hukum ditemukan berdistribusi normal, linier, terdapat *subjective well-being* pada remaja dengan latar belakang keluarga broken home yang memperoleh nilai signifikansi 0,093. Nilai korelasi masuk kedalam kategori tinggi dengan hubungan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi nilai *subjective well-being*, maka semakin rendah nilai keluarga broken home yang dimiliki. Hubungan negatif *subjective well-being* pada remaja berlatar belakang broken home terjadi disebabkan adanya kebutuhan *non-parental youth-adult relationship* yang apabila tidak terpenuhi berdampak pada menurunnya nilai *subjective well-being* walaupun individu telah memiliki attachment tinggi dengan orang tua.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebahagiaan keluarga bagi remaja sedang masa pertumbuhan.
2. Untuk para remaja diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menerima kebahagiaan dalam menjalani *kehidupan dengan latar belakang keluarga broken home*
3. Memberikan kesadaran pada individu remaja akan pentingnya menghargai sebuah keluarga yang utuh.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori-teori baru.
2. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti dengan variabel yang sama, maka sebelum melakukan penelitian ini diharapkan agar menggunakan alat ukur dengan reliabilitas yang baik.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan kaidah dalam penulisan aitem agar lebih mudah untuk dipahami responden.